

MENJELAJAHI RAGAM-RAGAM BAHASA ARAB, VARIASI DAN DIALEK

Shinta Sofiya Rahma^{1✉}, Muhammad Fahreza Aqmal²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

✉sofiyahshinta@gmail.com

Abstract:

As humans, we certainly communicate daily with one another using proper human language. With the many humans in this world so divided into nations language varieties are created on this earth. Language varieties are variations of language according to usage, which vary according to the topic being discussed, the interlocutor, the person being discussed, and the medium of the speaker. These language varieties arise due to historical background or geographical location. This article will discuss the varieties in Arabic which are divided into three: 1) Fusha 2) Modern 3) Amiyah. Standard Arabic often called modern basically, differs from classical Arabic in three areas namely from lexicon, style, and innovation.

Modern Arabic is generally the starting point of the Arabic language of the modern period when the intensity of contact between the Western world and Arabic culture increases or rather rapidly develops and adds to the vocabulary in Arabic. Arabic is the oldest language on earth, which existed in the era of the Smiths until it developed in the present day. The purpose of this article is to explore language varieties, especially for Arabic, and to find out dialects and variations in Arabic by analyzing differences in terms of vocabulary and social functions for life.

Arabic variation is a variety of Arabic that arises from the different ways of speaking of Arab communities who have different places of residence and socio-cultural needs. As time goes by Arabic language is increasingly developed under the circumstances that have occurred in his time or era, so that Arabic languages appear or are created with variations and dialects of each region.

Keywords: fusha, amiyah, modern Arabic

Abstrak:

Sebagai manusia sudah pasti kita berkomunikasi sehari-hari antara satu dengan yang lain menggunakan bahasa manusia yang semestinya. Dengan banyaknya manusia di dunia ini sehingga terbagi menjadi berbagai-bangsa sehingga terciptalah ragam-ragam bahasa di muka bumi ini. Ragam-ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Ragam bahasa ini timbul karena latar belakang sejarah ataupun letak geografis. Artikel ini akan membahas tentang ragam-ragam dalam bahasa Arab yakni dibagi menjadi tiga: 1) Fusha 2) Modern 3) Amiyah. Bahasa Arab standar atau kerap disebut modern pada dasarnya, berbeda dari bahasa Arab klasik dalam tiga bidang yaitu dari leksikon, gaya, dan inovasi.

Sedangkan bahasa Arab modern secara umum titik awal bahasa Arab periode modern, ketika intensitas kontak antara dunia barat dan budaya Arab meningkat atau lebih tepatnya berkembang pesat dan menambahnya kosa kata dalam bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa yang tertua di muka bumi ini, yang mana telah ada pada era bangsa Smith sampai berkembang pada zaman sekarang. Tujuan artikel ini dibuat untuk menelusuri ragam bahasa terkhusus untuk bahasa Arab serta mengetahui dialek dan variasi dalam bahasa Arab dengan menganalisis perbedaan dalam segi kosa kata dan dalam fungsi sosial untuk kehidupan.

Variasi bahasa Arab merupakan ragam bahasa Arab yang muncul dari perbedaan cara bertutur masyarakat Arab yang memiliki tempat tinggal dan kebutuhan sosial budayah yang berbeda-beda. Seiring Berjalan nya waktu bahasa Arab semakin berkembang sesuai dengan keadaan yang telah terjadi pada Masanya atau Eranya, Sehingga muncul lah atau terciptalah bahasa-bahasa Arab dengan Variasinya dan Dialeknya masing-masing daerah.

Kata kunci: *bahasa Arab fusha, bahasa Arab amiyah, bahasa Arab modern*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu cabang dari sekian banyak cabang bahasa Semit yang telah berkembang sejak ribuan tahun. Bahasa Arab muncul sebagai bahasa yang berdiri sendiri, karena salah satu dari pengguna bahasa Semit awal melakukan perpindahan ke daerah-daerah lainnya, lalu membentuk bangsa sekaligus bahasa. Proses evolusi yang terjadi dalam pergolakan bahasa Arab dengan bahasa-bahasa setempat menjadikan bahasa Arab asli menjadi bermacam-macam dialek. Bahasa Arab dapat tumbuh berkembang serta berdiri sendiri, disebabkan oleh beberapa faktor pendukung salah satunya adalah pergaulan dan percampur-bauran antara bangsa-bangsa. Yakni terbagi menjadi 3, bahasa Arab fusha, bahasa Arab amiyah, dan juga bahasa Arab modern. Seperti yang kita ketahui.

Di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, bahasa Arab juga dianggap sebagai bahasa umat Islam, disebabkan dengan adanya Alquran dan hadis yang berfungsi sebagai dua sumber pokok ajaran Islam, yang ditulis dalam bahasa Arab, bahkan tidak terbatas pada dua sumber itu. Apa yang kita lihat dan baca dalam Alquran dan hadis, berikut buku-buku agama sebagai hasil dari interpretasi rujukan utama Islam yang semuanya menggunakan bahasa Arab dalam mengkomunikasikan pesan-pesan religiusnya, ternyata telah melalui proses evolusi dalam kurun waktu sejarah berjalan. Bahasa Arab sebagaimana yang dipakai sekarang, tidak sama dengan bahasa Arab Kadim di saat awal munculnya, tetapi telah melalui perjalanan panjang selama ribuan tahun yang berproses sedikit demi sedikit hingga mencapai kesempurnaan, seperti terlihat pada bahasa Alquran dan bahasa *fusha* yang dijadikan sebagai alat komunikasi.

Perubahan tersebut terjadi di saat suatu pemakai bahasa berpindah ke tempat lain sekaligus menetap dan beranak pinak, lalu berbaur dengan bahasa lain. Di situ terjadi proses perubahan *step by step* tanpa dirasakan oleh pemakainya, dan begitulah seterusnya. Bahasa Arab menurut para *mu'arrikh* dan *linguist* (Pembuat atau penyusun bahasa, orang Arab terdahulu), berasal dari satu ras manusia dan rumpun bahasa yang mempunyai peran besar dalam sejarah peradaban kuno yaitu Bangsa Semit. Kemudian keturunan mereka berpindah tempat meninggalkan tanah airnya dan menetap di lembah Sungai Tigris dan Eufrat membentuk rumpun bahasa dan bangsa baru seperti Babilonia, Assyria, Ibrani, Armia, Tunisia dan lain-lain.

Pergulatan antar bahasa pun terjadi saling mempengaruhi dan mengalahkan bahasa-bahasa yang dominan pemakai dan pengaruhnya yang keluar sebagai pemenang, maka bahasa dari suku itulah yang menjadi bahasa standar seperti bahasa Arab. Variasi bahasa muncul karena keragaman bahasa yang digunakan masyarakat tutur. Penggunaan variasi dapat semakin bertambah jika bahasa tersebut digunakan oleh penutur yang sangat banyak, serta dalam wilayah atau tempat yang sangat luas.

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui asal usul munculnya ragam dialek dalam bahasa Arab. Metode yang digunakan adalah metode Pustaka dimana penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan ragam dialek bahasa Arab. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya berbagai ragam dialek bahasa Arab dan penyebab munculnya ragam dialek. Membuktikan dengan adanya pernyataan yang telah disaksikan oleh para kaum hijrah yang telah mengunjungi daerah Arab dengan menggunakan bahasa Arab fushah disetiap pengunjungannya. Dan mengumpulkan data-data dan juga berita-berita daerah Arab lewat media sosial yang asli atau yang telah disah kan oleh Negaranya.

PEMBAHASAN

Munculnya Bahasa Arab Versi Amiyah

Bahasa Arab baku adalah bahasa yang diajarkan di seluruh dunia Arab dalam pendidikan formal. Sedangkan bahasa *amiyah* adalah ragam bahasa yang digunakan dalam urusan-urusan biasa di setiap harinya. Dan juga bahasa Arab amiyah ini dikenal sebagai Bahasa pasaran atau bahasa campuran dari terkumpulnya dari beberapa daerah diperdagangan tersebut.

Di jaman pra-islam, masyarakat Arab mengenal stratifikasi kefasihan bahasa. Kabilah yang dianggap paling fasih di banding yang lain adalah Quraisy yang dikenal sebagai *surat al-Arab* (pusatnya masyarakat Arab). Ragam Bahasa Arab yang digunakan, terutama di pasar-pasar, pada gilirannya mulai menemukan ciri-ciri tersendiri dan meneguhkan identitasnya. "Bahasa pasaran" (Bahasa pasar: seorang pedagang dari berbagai daerah) itu telah menjadi alat komunikasi yang bisa dimengerti oleh berbagai pihak yang terlibat di dalam komunikasi tersebut. Berbeda dengan ragam bahasa Arab *fusha* yang mana syarat muatan teologis sebagai bahasa agama, ragam bahasa "pasar" ini begitu ringan mengalir tanpa adanya ikatan aturan yang harus diperhatikan..

Fenomena penyimpangan bahasa (*lahn*) adalah cikal bakal lahirnya bahasa *amiyah*, bahkan ia disebut sebagai bahasa *amiyah* yang pertama. Berbeda dengan dialek-dialek bahasa Arab yang digunakan di sejumlah tempat lokal, bahasa *amiyah* dianggap sebagai suatu bentuk perluasan bahasa yang tidak alami. Bahasa Arab *amiyah* adalah bahasa yang "menyalahi" kaidah-kaidah orisinil bahasa *fusha*. Dengan kata lain, bahasa *amiyah* adalah "bahasa dalam penyimpangan" (*lughat fi: al-lahn*) setelah sebelumnya merupakan fenomena penyimpangan dalam (sebuah) bahasa (*lahn fi: al-lughat* - Bahasa khas yang berasal dari wilayah atau kelompok dan daerah) Secara perlahan tapi pasti bahasa *amiyah* terus berkembang hingga menjelma sebagai bahasa yang otonom dengan kaidah-kaidah dan ciri-cirinya sendiri. Bahasa *amiyah* di negeri-negeri (taklukan) Islam awalnya adalah *lahn* yang sederhana dan masih labil karena masyarakatnya masih memiliki watak bahasa Arab yang genuin (asli).

Karena itu, di awal kemunculannya, bahasa *amiyah* di kalangan masyarakat masih mempunyai rentangan antara yang lebih dekat dengan bahasa baku (*fusha*) sampai pada yang jauh darinya. Contoh daerah yang memiliki bahasa yang masih sangat dekat dengan bahasa baku itu sampai abad ke-3 H antara lain negeri Hijaz, Basrah dan Kufah. Bahasa Arab amiyah ini banyak digunakan oleh orang pasaran karena dengan banyaknya berdatangan para pedagang, sehingga terkumpul dari berbagai daerah dengan variasi

dan dialek masing-masing. Sehingga terciptalah bahasa-bahasa yang dimana gabungan dari berbagai bahasa dari daerah tersebut.

Perkembangan Bahasa Arab Modern

Pada akhir abad pemerintahan Umayyah, mereka melakukan pemurnian bahasa Arab yang berelanjut pada masa Abbasiyah, baik orang-orang Arab maupun non Arab. Rujukan utama bahasa Arab khusus gramatikalnya pada masa Abbasiyah adalah orang-orang Baduy (Sekelompok masyarakat yang memegang teguh kearifan lokal) karena mereka memandang bahwa hanya orang Baduy lah yang memiliki keaslian bahasa itu. Di sisi lain, bahasa kelas menengah ke bawah yang kita kenal sebagai bahasa Ammiyah (yang merupakan pencampuran antara bahasa Arab dengan bahasa setempat), mulai tumbuh dan langsung membludak di mana pada abad ke-3, pengaruh Ammiyah sangat kuat sampai ditemukan dalam tulisan-tulisan ilmiah banyak yang mempergunakan bukan bahasa Arab asli.

Pada abad ke-4 Hijriyah, orang-orang tidak lagi belajar langsung kepada orang-orang Badui. Tetapi hanya lewat karangan-karangan Baduy yang sudah banyak dipasarkan dalam bentuk buku-buku.¹⁴ Bahasa Arab (baca: *fusha*) di abad ini, masih menjadi bahasa administrasi, politik, dan lain-lain. Namun pada abad ke-5, bahasa Arab hanya sebagai bahasa agama saja. Di mana, pada karangan cendekia kadang menggunakan bahasa Arab dalam satu karangannya, dan pada karangan lain menggunakan bahasa Persia. Minat untuk mempelajari bahasa Alquran ini, terkikis hingga abad ke-6. Kemerosotan ini bersamaan dengan munculnya kaum Saljuk dan berhasilnya bangsa Mongolia menduduki negara-negara Islam. Dan salah satu negara yang tidak sempat diduduki adalah Mesir, yang nantinya merupakan tempat kebangkitan bahasa Arab di zaman baru.

Setelah bahasa Arab fusha semakin menipis peminatnya, munculnya bahasa Ammiyah sebagai penggantinya. Namun ini pun tak bisa bertahan dengan arus percampuran bahasa-bahasa asing, yang tak disadari sedikit demi sedikit merasuk ke dalam bahasa Ammiyah dan dipakai dalam masyarakat hingga kini. Bahasa Arab modern ini sering kita jumpai ketika kita temui di beberapa majalah atau koran, berita tentang negara Arab. Dengan adanya bahasa Arab modern dapat menambah kosa kata yang tidak kita ketahui. Dengan adanya perkembangan Bahasa-bahasa dengan variasi dan dialek masing-masing tersebut maka muncul lah bahasa modern dengan bahasa kemiripan dengan bahasa Indonesia, seperti *التلفاز, كرسى, و إندنيسى, كتاب*.

Pengertian Bahasa Arab Fushah, Fushah Versi Dialek, dan Ciri-Cirinya

Fusha, juga dikenal sebagai Bahasa Arab Standar Modern (MSA), adalah bentuk standar bahasa Arab. Ini berfungsi sebagai bahasa lisan tertulis dan formal di seluruh dunia Arab. Fusha berasal dari bahasa Arab Klasik, yang digunakan pada zaman Al-Qur'an dan peradaban Islam awal. Dibandingkan dengan dialek, Fusha mengikuti aturan tata bahasa dan struktur kalimat yang ketat. Kosakata yang digunakan di Fusha kaya dan beragam, dengan akar yang berasal dari zaman kuno. Berbeda dengan dialek yang berbeda-beda di setiap wilayah, Fusha tetap konsisten di berbagai negara Arab. Hal ini memungkinkan adanya pemahaman universal di antara penutur berbagai dialek. Baik Anda berbicara dengan seseorang dari Maroko atau Arab Saudi, penggunaan Fusha memastikan komunikasi yang efektif tanpa kesalahpahaman.

Dalam lingkungan akademis seperti sekolah atau universitas, tulisan formal seperti makalah penelitian atau buku teks biasanya ditulis dalam bahasa Fusha. Kemahiran dalam varian formal ini membuka pintu terhadap peluang pendidikan tinggi dan meningkatkan prospek profesional bagi individu yang mencari karir di bidang-bidang seperti hukum, jurnalisme, penerjemahan, atau diplomasi. Memahami perbedaan dan kelebihan Bahasa Arab Formal (Fusha) versus dialek sangat penting bagi siapa pun yang tertarik mempelajari atau mempelajari bahasa Arab. Jika kita terapkan kedalam bahasa Indonesia sebagaimana bahasa Arab fusha ini digunakan untuk bercakap kepada yang lebih tua atau seperti guru, dosen, orang tua. Sedangkan bahasa Arab amiyah itu digunakan bercakap kepada sesama umur atau teman.

Fusha, juga dikenal sebagai Bahasa Arab Standar Modern, adalah bentuk standar bahasa yang digunakan dalam lingkungan formal seperti sastra, media, akademisi, dan dokumen resmi.

Fusha memberikan landasan yang kuat untuk komunikasi antar negara Arab dan memungkinkan adanya pemahaman yang jelas antara penutur dialek yang berbed. Dialek memiliki karakteristik unik yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal. Bahkan orang-orang Arab pun juga unik, orang-orang Arab akan menghormati atau menyegani orang-orang yang memakai bahasa Arab fushah dalam daerah Arab seperti Turki, Lebanon, Tunisia, Aljazair, Oman, Qatar, Kuwait, Syria, Iraq, Iran, Yaman, Bahrain, dan Mesir dari pada penduduk asli orang Arab sana.

Menguasai dialek tertentu dapat meningkatkan pemahaman budaya dan membina hubungan yang lebih dalam dengan penutur asli. Fusha sangat penting untuk membaca teks-teks klasik, dan kitab suci agama seperti Al-Quran, melakukan negosiasi bisnis di tingkat internasional, atau mengejar pendidikan tinggi di bidang-bidang seperti linguistik atau studi Timur Tengah. Mempelajari Fusha dan dialek pilihan menawarkan fleksibilitas yang lebih besar bagi pelajar. Hal ini memungkinkan mereka beradaptasi dalam berbagai situasi dengan tetap menjaga rasa hormat terhadap Nuansa budaya.

Dengan mengenali perbedaan antara Fusha dan dialek serta menghargai kelebihannya masing-masing, pembelajar bahasa dapat membuat keputusan berdasarkan informasi tentang jalur mana yang paling sesuai dengan tujuan mereka. Baik tujuan Anda adalah kemahiran akademis atau integrasi yang lancar ke dalam komunitas lokal selama perjalanan ke luar negeri, menerapkan kedua aspek tersebut pasti akan memperkaya pengalaman Anda dengan bahasa yang indah ini. dan juga bahasa ini adalah bahasa yang sopan dengan dialek, keformalan, dan kefasihannya sehingga Ini berfungsi sebagai media umum untuk komunikasi antara penutur bahasa Arab dari berbagai wilayah dan negara. Berakar dari bahasa Arab Klasik, Fusha telah digunakan selama berabad-abad dalam bidang sastra, media, pendidikan, politik, dan dokumen resmi. Hingga saat ini banyak yang menggunakan bahasa ini.

Bahasa Arab fusha diambil dari bahasa al-quran yang dimana banyak dari kaum awam, mencintai dan mengamumi dengan adanya bahasa yang memiliki arti yang indah dan makna yang bisa dipahami secara sempurna, bahasa ini digunakan untuk bahasa yang formal akan hal seperti Dipersekolahan, Diperguruan tinggi, Kamus dalam bahasa Arab, Berita-berita orang Arab. Hal-hal yang berkaitan dengan Internasional yaitu akan Menggunakan bahasa yang formal yakni bahasa Arab Fusha. Karena bahasa tersebut memiliki stuktur, tatanan, aturan yang sempurna sehingga peminat dan penggunaanya

banyak menggunakan variasi dan dialek bahasa tersebut. Seperti yang kita ketahui terdiri dari Shorof, Nahwu, dan juga analisis dari bahasa al-quran.

Dari segi pengucapan, Fusha cenderung lebih konservatif dibandingkan dialek. Bahasa ini melekat erat pada ciri fonetik asli bahasa Arab Klasik. Meskipun hal ini terkadang membuat berbicara Fusha menjadi menantang, hal ini memungkinkan pelajar untuk mengembangkan dasar yang kuat dalam pengucapan yang benar yang dapat diterapkan saat mempelajari dialek di kemudian hari. Al-Arabiyat al-ba:qiyah (dalam kitab Taarikh al-Adab al-Arabi, terbagi menjadi 2 kelompok besar yaitu al-Qathaniyun dan al-Adnaniyun. Adapun al-Qathaniyun disebut juga Arab Aribah, dan al-Adnaniyun disebut Arab al-Mustaqribah) adalah dialek yang selanjutnya disebut dengan al-Arabiyah, bahasa Arab seperti yang dikenal dan dipergunakan dalam berbagai suasana formal hingga hari ini di berbagai belahan negara Arab. Ragam bahasa inilah yang sekarang digunakan dalam berbagai tulisan berbahasa Arab, pidato-pidato, siaran-siaran dan jurnalisme.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kosa kata dalam variasi bahasa, yaitu bahasa fushah, ammiyah, dan bahasa Arab modern, dan masing-masing bahasa tersebut memiliki penggunaan yang berbeda. Adanya perbedaan bahasa tersebut tidak sampai memperpecah belah antar kaum satu dengan kaum lainnnya, melainkan hanya untuk mempermudah komunikasi antar sesama mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widi. (Desember 2017), Diglosia Masyarakat Tutar Pada Penggunaan Bahasa Arab (Kajian Kebahasaan Terhadap Bahasa Fusha Dan Bahasa 'Amiyah Dilihat Dari Perspektif Sociolinguistik. Ismail, Achmat Satori. (Desember 2003), Mengenal Dialek-Dialek Bahasa Arab.
- Ismail, Achmat Satori. (Desember 2003), Mengenal Dialek-Dialek dan variasi Bahasa Arab.
- Al-Wahid, Ali Abdul. (1962). *Ilm al-Lughah*. Cet. V. Misra: Lajnah al-Bayan al Arabiy.
- Aisyah, A. R. 1971. *Lughatuna wa-1 Hayat*. Mesir: Dar al-Ma'arif.
- Al-Hajj, K. 1967. *Fi: Falsafat al-Lughah*. Beirut: Dar al-Nahar.
- Al-Rafi'i, M. S. 1974. *Tarikh Adab al-Arab. Juz 1*. Beirut: Dar al-Kitab al- Arabi.
- Ar-Rajihi, A. 1979. *Fiqh al-Lughah fi-l Kutub al-Arabiyah*. Beirut: Dar al- Nahdhah.
- Farihah, A. 1955. *Nahw Arabiyah Muyassarah*. Beirut: Dar al-Tsaqafah.
- Faris, I. 1963. *Fiqh al-Lughat wa Sunan al-Arab fi: Kala:miha*. Beirut: Muassasah Badran.